

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan proses yang menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pertanian merupakan aspek penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia dari zaman dahulu hingga sekarang ketika pertengahan 1997 perekonomian Indonesia dilanda krisis, diikuti oleh jatuhnya rezim orde baru. Hanya sektor pertanian, listrik, gas dan air minum yang masih bertahan. Kondisi ini merupakan bukti bahwa Indonesia adalah negara agraris yang dapat bertahan hidup hingga sekarang ini. Oleh karena itu pertanian sampai saat ini masih menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia (Hanafie,2010). Salah satu dari potensi yang dapat diolah adalah tanaman perkebunan pohon aren yang dapat diolah menjadi gula (Ruslan dkk, 2018).

Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang membudidayakan tanaman kelapa adalah Kabupaten Bulukumba. Wilayah Kabupaten Bulukumba merupakan daerah yang cocok untuk budidaya berbagai komoditi pertanian karena di dukung oleh iklim yang bagus. Kecamatan Herlang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba yang merupakan daerah penghasil kelapa. Berikut data produksi gula merah kelapa Kecamatan Herlang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kelapa Di Desa Karassing Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba Tahun 2021-2022

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/ha)	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
1.	Herlang	2.420	2.543	717	816	3,37	0,32
2.	Kajang	2.232	2.344	698	760	3,19	0,32

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa di Kecamatan Herlang memiliki luas lahan kelapa sebesar 2.420 ha ditahun 2021 dan 2.543 ha di tahun 2022. Produksi kelapa yang dihasilkan sebanyak 717 ton ditahun 2021 dan 816 ton di tahun 2022. Di Kecamatan Herlang luas lahan produksi kelapa sebesar 2.232 ha ditahun 2021 dan 2.344 ha ditahun 2022. Produksi kelapa sebanyak 698 ton di tahun 2021 dan 760 ton di tahun 2022.

Gula merah sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula merah. Gula merah diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental, kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk lingkaran (Fikry dkk, 2019)

Gula merah biasa disebut dengan gula jawa merupakan kebutuhan pokok manusia yang selalu mengalami perubahan yang cenderung meningkat. Peningkatan tersebut terjadi seiring meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya (Rusmiati, 2016).

Gula merah merupakan gula yang dihasilkan dari pengolahan nira palma, yaitu aren, kelapa, siwalan atau jenis palma lainnya dan berbentuk cetak atau serbuk (Arfianti, 2018). Menurut Rusmiati (2016) pada dasarnya proses pembuatan gula merah adalah proses penguapan nira dengan cara pemanasan. Setelah penyadapan, nira segera dibersihkan

dari kotoran-kotoran dengan cara penyaringan menggunakan ijuk, kemudian dituangkan ke dalam wadah dan segera dipanaskan. Nira tersebut akan mendidih dan pendidihan selanjutnya akan menimbulkan buih yang meluap-luap berwarna kuning sampai coklat.

Tanaman kelapa tak hanya menghasilkan nira dan membuat gula merah, tanaman kelapa juga dapat dimanfaatkan airnya yang diolah menjadi tuak. Tuak manis yang merupakan air kelapa yang masih murni, yang artinya masih belum tercampur dengan campuran seperti ragi. Tuak yang dihasilkan dari pohon anau dan kelapa ini dimana hasil air niranya diambil kemudian difermentasikan sampai warna air niranya berubah menjadi warna putih, menghasilkan bau yang cukup khas dan juga akan menimbulkan daya tarik tersendiri untuk mengkonsumsi atau mencoba minuman tersebut (Fitriyani, 2022).

Tuak manis adalah sebuah minuman yang kadar alkohol rendah yang lebih rendah dari bir atau anggur. Tuak manis dapat berguna untuk membuat kondisi badan dan suhu tubuh seseorang akan menjadi tenang saat meminumnya tuak manis tersebut karena dapat menekan syaraf sentral tubuh. dasarnya di kondisi cuaca yang sangat dingin, tuak manis dapat juga sebagai minuman penghangat bagi tubuh dan juga sebagai obat penghilang rasa lelah setelah bekerja keras. Tuak manis mempunyai suatu kandungan vitamin yang bisa menyuplay tambahan energi ke dalam tubuh saat meminumnya (Arrazzaq, 2019).

Kegiatan suatu perusahaan yang mengolah gula merah dan tuak tujuannya sama, yaitu memperoleh laba yang maksimal mungkin, tetapi pada kenyataannya hal ini terlepas dari volume produksi yang menjadi kendala dalam meningkatkan laba suatu usaha, karena dengan laba yang meningkat, berarti perusahaan terus maju berkembang suatu produk bisa dilihat dari mutu oleh sebab itu penelitian ini akan menganalisa mutu kelapa sawit yang

kemudian dibandingkan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI-01-3743-1995) (Arfianti, Dkk, 2018).

Mutu gula merah dapat ditentukan berdasarkan warna, bentuk, dan kekerasan. Gula merah mempunyai tekstur yang kompak, tidak terlalu keras, sehingga mudah dipatahkan. Gula merah memiliki rasa manis dengan sedikit asam disebabkan karena adanya kandungan asam-asam organik di dalamnya. Kandungan asam-asam organik inilah yang menyebabkan gula merah mempunyai aroma yang khas. Sedangkan untuk rasa manis dikarenakan adanya kandungan beberapa jenis gula seperti sukrosa, fruktosa, glukosa, dan maltose (Arfianti, Dkk, 2018).

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Uji Mutu Dan Perbandingan Pendapatan Serta Kelayakan Usaha Pengolahan Nira Kelapa Menjadi Gula Merah Dan Tuak Manis (Studi Kasus Di Desa Karassing Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses produksi nira kelapa menjadi gula merah dan tuak manis di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana mutu gula merah kelapa dan tuak manis di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba?
3. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usaha gula merah dan tuak manis di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba?
4. Bagaimana kelayakan usaha gula kelapa dan tuak manis di Desa Karassing Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses produksi nira kelapa menjadi gula merah dan tuak manis di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba
2. Menganalisis mutu gula merah kelapa dan tuak manis di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba
3. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usaha gula merah dan tuak manis di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba
4. Menganalisis kelayakan usaha gula kelapa dan tuak manis di Desa Karassing, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan menambahkan pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh untuk diterapkan dilapangan Sebagai acuan bagi peneliti peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai topik yang sama dengan peneliti ini.
2. Bagi pengusaha sebagai informasi dan bahan evaluasi terhadap usaha pengolahan gula merah kelapa dan tuak manis yang dijalankan agar dapat mengatasi kendala yang dihadapi.
3. Bagi pemerintah daerah ataupun Dinas pertanian Kabupaten Bulukumba sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang tepat agar bermanfaat bagi petani kelapa.